



2 Kubu Saling Bergandengan

■ KPU Tuntaskan Rekapitulasi Suara

■ Tim Paslon 1 Lakukan Aksi Walk Out

YOGYA, TRIBUN - Dinamika politik di Yogyakarta selama tiga hari terakhir, yaitu sejak Rabu (22/2) hingga Jumat (24/2) memanans. Hal tersebut berkait dengan ta-

hapan akhir proses rekapitulasi suara hasil pemilihan wali kota Yogyakarta.

Ketegangan semakin memanans pada Jumat (24/2) saat jadwal rapat pleno rekapitulasi penghitungan suara di KPU

Kota Yogyakarta. Namun di hari yang sama pula, di akhir proses rekapitulasi tersebut, kedua tim saksi dari kedua pasangan yang bertanding saling berjabat

● ke halaman 11



TRIBUNJOGJA/AGUNG ISMIYANTO

DAMAI - Tim sukses kedua pasangan menyempatkan diri bergandengan tangan dengan KPU dan Panwaslu, Jumat (24/2).

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera
	☐ Untuk Ditanganani

tangan. Mereka juga saling bergandengan tangan bersama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) setempat.

Jabat tangan ini dilakukan sesaat sebelum tim saksi paslon nomor urut 1 yang dikomandani oleh Antonius Fokki Ardiyanto dan Danang Rudyatmoko memilih meninggalkan tempat sebelum hasil rekapitulasi di 14 kecamatan selesai dan kemudian ditetapkan.

Tim paslon nomor urut 1 melakukan walk out setelah KPU tak menyetujui permintaan mereka membuka kotak suara di seluruh TPS. Permintaan dilakukan lantaran, adanya temuan tiga surat suara yang akhirnya direkomendasikan menjadi surat suara sah oleh Panwaslu setempat.

Satu surat suara yang dinyatakan sah untuk paslon 1 berada di TPS 14 Muja Muju, Umbulharjo. Sementara, dua lainnya berada di TPS 04 Kötabaru, Gondokusuman. Sebelumnya, dua surat suara yang didapatkan dari pembukaan kotak suara itu.

Dari hasil rekapitulasi 14 kecamatan di Kota Yogya, terdapat perbaikan di tiga PPK, yaitu di kecamatan Kotagede ada penambahan suara untuk paslon Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi (HS-HP), dan tiga suara untuk paslon Imam Priyono- Ahmad Fadli, yaitu dua suara di kecamatan Danurejan dan satu suara di Umbulharjo.

Kerja keras

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogya, Wawan Budianto menjelaskan, meski diwarnai aksi walk out oleh paslon nomor urut 1, hasil rekapitulasi itu tetap ditetapkan. Pihaknya mengacu pada peraturan KPU bahwa hasil rekapitulasi dapat ditindaklanjuti, meski tidak ada tanda tangan dari paslon lain.

"Hasil rekapitulasi ini te-

tap sah dengan tanda tangan KPU, Panwaslu dan paslon yang ada. Itu disebutkan di peraturan KPU," ujar Wawan.

Wawan juga mengatakan, selama tiga hari ini pihaknya berupaya untuk melakukan tugas sebagai penyelenggara negara dengan tetap mengutamakan netralitas, profesionalitas, dan transparansi. Beberapa di antaranya, pihaknya juga melakukan rekomendasi Panwaslu dengan membuka kotak suara berisi surat suara tidak sah.

Ketegangan di ruangan rapat pleno pun dianggap oleh Wawan sebagai dinamika yang manusiawi. Bahkan, meski dengan tenaga yang terus berkurang, karena harus menyelesaikan rekapitulasi sejak pukul 09.00 WIB hingga pukul 01.30 dini hari, namun pihaknya bisa menyelesaikan dengan lancar.

"Ada ketegangan pasti tidak dipenuhi untuk membuka kotak suara. Padahal, sesuai aturan kotak suara boleh dibuka karena ada kesalahan prosedur. Bukan hanya karena selisih suara," kata Fokki.

Pihaknya tidak berbicara mengenai angka dan menang atau kalah. Akan tetapi, pihaknya hanya berupaya untuk mengawal proses demokrasi dan suara rakyat. Hal ini karena Fokki menilai ada beberapa hal yang janggal dari proses Pilkada ini.

Untuk itu pihaknya tetap mengajukan nota keberatan dan tidak menerima satu suara yang dianggap sah di TPS Muja Muju tersebut. Pasalnya, pembukaan surat suara tak sah itu menggunakan metode sampling.

"Kami tetap keberatan karena menggunakan metode sampling. Suara rakyat bukan sampling. Kami juga tidak menandatangani hasil rapat pleno rekapitulasi ini," jelasnya.

Rekapitulasi suara

Ketua Panwaslu, Agus Muhammad Yasin menjelaskan, pihaknya merekomendasikan adanya pembukaan kotak suara berisi tidak sah ini karena untuk memenuhi azas transparansi. Apalagi



TRIBUNLOJJA/RIKAMARTO ADITYA

KOTAK SUARA - Petugas membawa kotak surat suara Kelurahan Mujamuju saat rekapitulasi data Pilkada 2017 di kantor KPU Kota Yogyakarta, Jumat (24/2).

an hasil rapat pleno rekapitulasi ini karena memang permintaan mereka terkait dengan pembukaan kotak suara tidak disetujui.

"Ini kami tidak walk out, hanya meninggalkan ruangan karena permintaan kami tidak dipenuhi untuk membuka kotak suara. Padahal, sesuai aturan kotak suara boleh dibuka karena ada kesalahan prosedur. Bukan hanya karena selisih suara," kata Fokki.

Pihaknya tidak berbicara mengenai angka dan menang atau kalah. Akan tetapi, pihaknya hanya berupaya untuk mengawal proses demokrasi dan suara rakyat. Hal ini karena Fokki menilai ada beberapa hal yang janggal dari proses Pilkada ini.

Untuk itu pihaknya tetap mengajukan nota keberatan dan tidak menerima satu suara yang dianggap sah di TPS Muja Muju tersebut. Pasalnya, pembukaan surat suara tak sah itu menggunakan metode sampling.

"Kami tetap keberatan karena menggunakan metode sampling. Suara rakyat bukan sampling. Kami juga tidak menandatangani hasil rapat pleno rekapitulasi ini," jelasnya.

Rekapitulasi suara

Ketua Panwaslu, Agus Muhammad Yasin menjelaskan, pihaknya merekomendasikan adanya pembukaan kotak suara berisi tidak sah ini karena untuk memenuhi azas transparansi. Apalagi

sebelumnya di tingkat Panwaslu sudah ada rekomendasi untuk pembukaan kotak suara berisi surat suara tidak sah.

"Saat itu hanya yang dibuka hanya TPS 1 hingga 11, dan secara sampling. Panwaslu sudah merekomendasikan pembukaan kotak suara di seluruh TPS di Muja Muju secara sampling, namun belum selesai, dan hari ini (kemarin) kami lanjutkan," katanya.

Dia menjelaskan, rekomendasi ini tujuannya untuk mengetahui apakah memang benar ada surat suara yang sebenarnya sah, namun dianggap tidak sah. Pasalnya di TPS 04 Muja Muju terdapat satu surat suara sah milik paslon nomor urut 2, namun dianggap tidak sah. "Ini untuk akuntabilitas dan transparansi," ulasnya.

Dari rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara oleh KPU Kota Yogyakarta Pasangan nomor urut 2, Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi (HS-HP) meraih 100.333 suara atau unggul 1.187 suara mengungguli Pasangan calon (paslon) nomor urut 1, Imam Priyono-Ahmad Fadli (IP-Fadli). Hasil rekapitulasi akhir ini ditetapkan pada pada Jumat (24/2) pukul 20.37 saat Tim Pemenangan IP-Fadli sudah meninggalkan Kantor KPU Kota Yogyakarta. (ais/app)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005